BAB III
METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang sudah diprediksi peneliti sehingga dapat mengkarifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini, dikaji sejauh mana pengaruh stres kerja dan motivasi kerja yang merupakan variabel eksogen, *work life balance* merupakan variabel endogen.

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang dalam analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survei. Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu mengumpulkan informasi pada satu waktu dari sejumlah populasi yang telah ditentukan sebelumnya (sampel) (Yusuf, 2014). Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan presepsinya (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Metoda pengambilan sampel penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari anggota populasi (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016).

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Hal ini dilakukan karena keterbatasan dari segi sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Maka untuk menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e^2)}$$

$$= \frac{2.803}{1 + 2.803\,(0{,}1^2)}$$

$$= 99{,}96\ dibulatkan\ menjadi\ 100$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dapat diperoleh hasil sampel yang dibutuhkan sebanyak 100 orang.

Adapun pemilihan responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif STEI yang bekerja sambil kuliah prodi S1 akuntansi dan S1 manajemen angkatan 2018.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang berstatus mahasiswa prodi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen angkatan 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Kuisioner berupa pernyataan-pernyataan terbuka yang dishare melalui *google form* kepada mahasiswa yang berstatus karyawan. Dalam kuesioner tersebut, terdapat pernyataan yang diajukan kepada responden, kemudian responden diminta memberikan

tanggapan atas pernyataan yang diajukan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

2. Data sekunder

   Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh langsung dari Bagian Administrasi Akdemik (BAA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia untuk mengetahui jumlah keseluruhan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi ataupun jurnal penelitian terdahulu yang di dapat melalui internet untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi responden tentang fenomena penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item instrument berupa pernyataan. Jawaban dari skala *likert* setiap item instrumen dalam penelitian ini mempunyai pernyataan dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	**Skala Jawaban**
Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Ragu-ragu	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

Sumber: Sugiyono (2013)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel eksogen

   Variabel eksogen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel eksogen nya adalah stres kerja dan motivasi kerja.

2. Variabel endogen

Variabel endogen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel endogen nya adalah *work life balance*.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
Stres Kerja Yusup dan Faruq (2021) ISBN: 978-623-7548-85-0	Stres kerja ialah suatu keadaan dimana karyawan merasa tertekan dalam menghadapi pekerjaan yang diberikan atasan.	1. Tuntutan tugas	1,2
		2. Tuntutan peran	3,4
		3.Tuntutan antar pribadi	5
		4. Struktur organisasi	6,7
		5.Kepemimpinan organisasi	8,9
Motivasi Kerja Rio dan Dharmawan (2019) ISSN 2656-3169	Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri karyawan seperti berkeinginan untuk berkembang dan dari lingkungan kerja seperti *reward*.	1. Kondisi kerja	10.11
		2. Balas Jasa	12,13
		3. Fasilitas kerja	14,15, 16
		4. Pekerjaan itu sendiri	17
		5. Prestasi kerja	18,19
		6. Pengakuan dari atasan	20,21
Work Life Balance Mardiani dan Widiyanto (2021) ISSN 2599-3410	*Work life balance* adalah keseimbangan antara kehidupan pekerjaan atau karir, keluarga, dan tanggung jawab lainnya.	1. Keseimbangan waktu	22,23
		2. Keseimbangan kepuasan	24,25, 26
		3. Keseimbangan keterlibatan	27,28

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan

WarpPLS versi 7.0 dengan metoda analisis PLS (*Partial Least Square*). Data yang diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam menganalisis dan memahami data. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh 100 responden melalui penyebaran kuisioner pada masing-masing variabel yang terdiri dari beberapa item kuisioner untuk mengetahui gambaran umum responden mengenai variabel yang diteliti.

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui jumlah responden melalui beberapa karakteristik yang telah ditentukan seperti karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, program studi, pekerjaan dan berdasarkan lama bekerja. Kemudian, peneliti akan mengolah data dengan cara mengkelompokkan dan mentabulasi data tersebut.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata skor jawaban responden pada masing-masing item variabel stres kerja, motivasi kerja dan *work life balance* yang dimana akan dikelompokkan dalam satu kategori skor yang digunakan untuk rentang skala.

Untuk mengetahui kategori jawaban responden pada tiap variabel, maka ditentukan skala intervalnya sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Untuk penilaian hasil dari kuisioner yakni skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{1}$$
$$= 0{,}8$$

Dengan demikian dapat diketahui standar dari kategori lima kelas diatas untuk menentukan skor rata-rata jawaban responden yaitu sebagai berikut:

Sangat Tinggi = 4,21 – 5,00
Tinggi = 3,41 – 4,20
Sedang = 2,61 – 3,40
Rendah = 1,81 – 2,60
Sangat rendah = 1,00 – 1,80

3.5.3 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 7.0 untuk menguji hipotesis penelitian. Yang dimana hipotesis dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Analisis PLS (*Partial Least Square*) adalah metode statistika SEM berbasis varian yang dibuat untuk menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi masalah spesifik pada data, seperti adanya data yang hilang (*missing value*), ukuran sampel penelitian kecil dan multikolinieritas (Hamid dan Anwar, 2019). Model evaluasi PLS digunakan untuk menilai *outer model* dan *inner model*. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model, sedangkan model struktural (*inner model*) digunakan untuk uji kausalitas yaitu memprediksi hubungan antar variabel laten.

3.5.4 Analisa Model Pengukuran (*outer model*)

Analisa model pengukuran merupakan cara mengukur signifikansi korelasi antara indikator yang terukur untuk membentuk variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, kecuali melalui dimensi/indikator. Tujuan melakukan pengukuran model untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu model. Pengujian validitas untuk menguji apakah item/indikator valid atau tidak dalam menjelaskan variabel laten yang diukur (Haryono, 2016). Pengujian pada *outer model* yakni sebagai berikut:

1. Nilai *loading factor* ≥ 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk yang dibentuk, sedangkan nilai *loading factor* ≥ 0.5 masih dapat diterima. Sebagian ahli mentolerir nilai 0,4, maka nilai *loading factor* $\leq$ 0.4 harus di-*drop* dari model.

2. *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk. Nilai *cross loading* berguna untuk membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk yang lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.
3. *Composite reliability*. Hasil reliabilitas yang tinggi memiliki data *composite reliability* ≥ 0.7.

3.5.5 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Analisa Model Struktural (*Inner Model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Tujuan melakukan model struktural untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar *variance* yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari *P-Value*.

Evaluasi *inner model* meliputi beberapa tes untuk mengukur fit model secara keseluruhan antara lain:

1. Model *fit* (uji kecocokan model)

   Uji model *fit* ini digunakan untuk mengetahui suatu model apakah memiliki kecocokan pada data. Terdapat tiga pengujian pada uji kecocokan model yaitu *Average Path Conffcient* (APC), *Average R-square* (ARS) dan Average Varians Factors (AVIF), APC dan ARS diterima dengan syarat *P-value* lebih kecil dari 0,50 dan AVIF lebih kecil dari 5 (Ghozali, 2014). Untuk memvalidasi model secara keseluruhan digunakan *goodness of fit* (GoF). Ukuran GoF model PLS digunakan untuk validasi model PLS yang nilainya terbentang 0-1 dengan interprestasi yaitu 0-0.25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat) dan diatas 0,36 (GoF besar).
2. Koefisien Determinasi (R^2)

   Nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Hamid & Anwar, 2019).

Semakin besar nilai ini menunjukkan bahwa predictor model semakin baik dalam menjelaskan *variance*.

3. *Predictive Relevance* (Q^2)

   Predictive relevance memiliki fungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Nilai $Q^2 > 0$ artinya model mempunyai *predictive relevance*, sebaliknya apabila nilai $Q^2 < 0$ artinya model kurang mempunyai *predictive relevance* atau apabila nilai *predictive relevance* > maka membuktikan variabel laten eksogen baik atau sebagai variabel penjelas mampu memprediksi variabel endogennya (Haryono, 2019).

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya, kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95% dan kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

P-Value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

P-Value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a terima

Perumusan hipotesis, antara nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_o ditolak dan H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan symbol-symbol (sugiyono, 2017).

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap *work life balance* mahasiswa yang berstatus karyawan.

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap *work life balance* mahasiswa yang berstatus karyawan.

3.6 Kerangka Pemecah Masalah

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang peneliti jelaskan, maka dibuat langkah-langkah atau tahapan untuk pengumpulan dan pengolahan data yang terstruktur, sehingga penelitian mampu dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
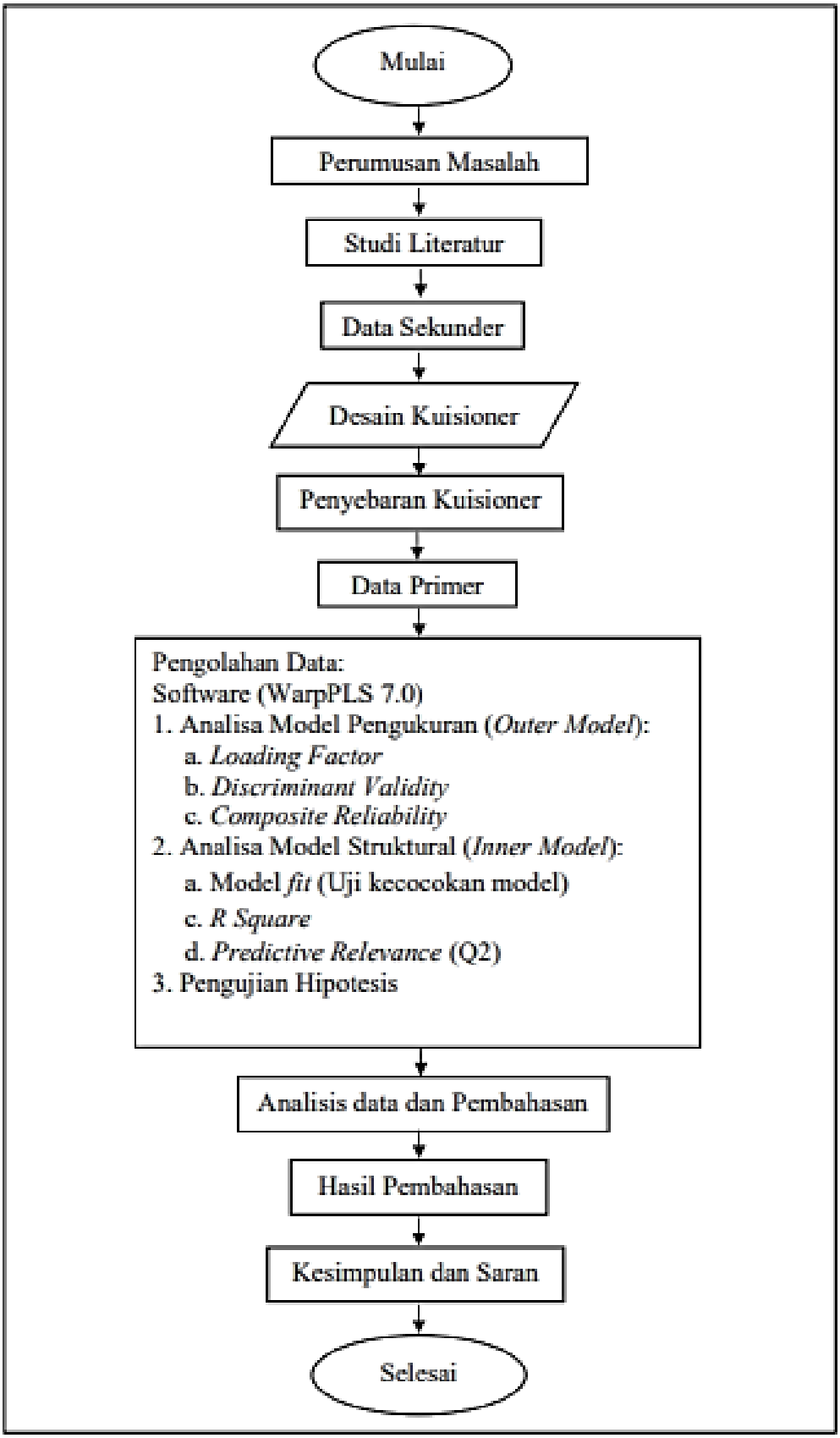
Gambar 3.2 Kerangka Pemecah Masalah